

**PERILAKU GURU DALAM BERADAPTASI DI SEKOLAH  
TERPENCIL**

***Studi Kasus SDN 16 Batang Gasan, Korong Barang Barangan, Nagari Malai V  
Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**JEFRI ARFENDO  
1106677/2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERILAKU GURU DALAM BERADAPTASI DI SEKOLAH  
TERPENCIL

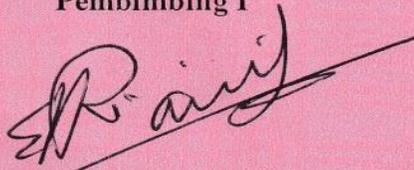
*Studi Kasus* SDN 16 Batang Gasan, Korong Barang-Barangan, Nagari Malai V  
Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Jefri Arfendo  
Bp/Nim : 2011/1106677  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

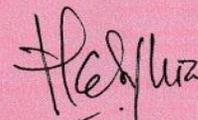
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si  
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si  
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

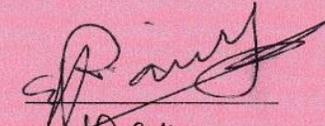
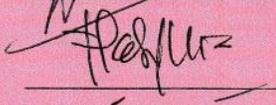
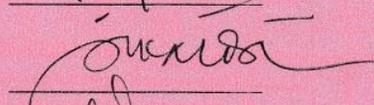
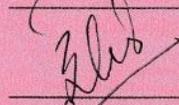
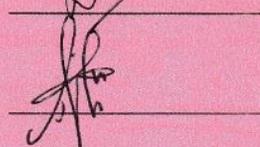
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 22 Januari 2016

**PERILAKU GURU DALAM BERADAPTASI DI SEKOLAH  
TERPENCIL**

*Studi Kasus* SDN 16 Batang Gasan, Korong Barang-Barangan, Nagari Malai V  
Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Jefri Arfendo  
Bp/Nim : 2011/1106677  
Jurusan : Sosiologi  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi., S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Drs. Gusraredi	
5. Anggota	: Eka Asih Febriani., S.Pd., M.Pd	

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

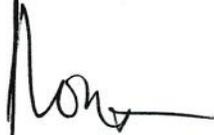
Nama : Jefri Arfendo  
NIM/BP : 1106677/2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Guru Dalam Beradaptasi di Sekolah Terpencil”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Jefri Arfendo  
NIM:1106677/2011

## ABSTRAK

**Jefri Arfendo, 2016, Perilaku Guru Dalam Beradaptasi di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 16 Batang Gasan) . Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang**

Idealnya guru adalah tenaga profesional dan mampu melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kebiasaan dan aturan yang umum di dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini di SDN 16 Batang Gasan dengan keadaan sekolahnya kekurangan sarana dan prasarana, sekolah yang jauh dari ibukota kabupaten, jaringan listrik yang belum ada, air bersih yang susah didapatkan, siswanya yang sangat sedikit, perumahan sekolah yang rusak parah dan akses jalan menuju sekolah belum di aspal sehingga guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan harus bisa dan dituntut beradaptasi di sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perilaku guru dalam beradaptasi di sekolah terpencil.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang digagas Nico S. Kalangie yaitu teori menjelaskan bahwa adaptasi merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari suatu lingkungan, sehingga menghasilkan keserasian diri antara individu dengan lingkungan sosial. Hal ini juga dijelaskan oleh Ravik Karsidi, adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Proses penyesuaian diri itu merupakan reaksi terhadap tuntutan-tuntutan untuk dirinya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal maupun eksternal.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 28 Juli 2015 sampai tanggal 30 November 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat empat adaptasi guru dalam menjalankan tugas di SDN 16 Batang Gasan diantaranya. (a) perilaku guru terhadap geografis, (b) perilaku guru terhadap pimpinan, guru dan tenaga kependidikan, (c) perilaku guru terhadap proses pembelajaran, (e) perilaku guru terhadap wali murid dan masyarakat.

***Kata Kunci: Perilaku, Adaptasi, Guru, Terpencil***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehinggadengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Perilaku Guru dalam Beradaptasi di Sekolah Terpencil”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Ramli) dan ibunda tercinta (Kartina), serta kakak dan adik maupun seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis

3. Bapak Junaidi S.Pd, M.Si, Bapak Drs. Gusraredi dan Ibu Eka Asih Febriani S.Pd., M.Pd, selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru, Wali Murid dan siswa SDN 16 Batang Gasan.
8. Rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan sosiologi 2011 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Penulis

**JEFRI ARFENDO**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kerangka Teoritis.....	12
F. Penjelasan Konseptual.....	14
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian.....	19
3. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Triangulasi Data.....	24
6. Teknik Analisa Data.....	25
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Sejarah Singkat SDN 16 Batang Gasan.....	29
B. Visi dan Misi Sekolah.....	29
C. Tujuan Sekolah.....	30
D. Tata Tertib Guru Mengajar.....	31
E. Keadaan Sekolah.....	32

<b>BAB III PERILAKU GURU DALAM BERADAPTASI DI SEKOLAH</b>	
<b>TERPENCIL.....</b>	<b>37</b>
A. Perilaku Guru Terhadap Geografis .....	37
B. Perilaku Guru Terhadap Pimpinan, Guru dan Tenaga Kependidikan.....	44
C. Perilaku Guru Terhadap Proses Pembelajaran.....	65
D. Perilaku Guru Dengan Orang Tua Siswa dan Masyarakat.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sekolah yang Berada di Daerah Khusus/Terpencil Di Kabupaten Padang Pariaman.....	5
2. Daftar Guru yang Mengajar di SDN 16 Batang Gasan.....	7
3. Struktur Organisasi SDN 16 Batang Gasan.....	
4. Jumlah Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN 16 Batang Gasan....	33
5. Sarana/ Ruang Penunjang dan Prasarana SDN 16 Batang Gasan.....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Foto Penelitian
5. Surat Tugas Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan sebagai transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain baik di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan dan sebagainya. Bagi masyarakat sendiri hakikat pendidikan sangat bermanfaat untuk kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat itu bisa melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk tata prilaku lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Setiap masyarakat berupaya meneruskan kebudayaannya dengan proses adaptasi tertentu sesuai corak masing-masing periode zaman kepada generasi muda melalui pendidikan, secara khusus melalui interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai proses sosialisasi.<sup>1</sup>

Proses sosialisasi salah satunya dibantu oleh peran seorang guru, karena guru juga sangat berperan penting dalam proses sosialisasi anak di sekolah. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional. Sebagaimana kita ketahui bahwa

---

<sup>1</sup> Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. Hlm 19

berhasilnya anak didik adalah karena keterampilan guru dalam mengajar, kepribadian guru sangat menentukan dalam pendidikan, apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik atautkah menjadi perusak dan penghancur masa depan anak. Para pendidik perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin, karena disiplin merupakan latihan bathin agar segala tindakan dan tingkah laku seseorang selalu menaati peraturan-peraturan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan tata tertib yang telah digariskan. Guru sebagai penegak disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru harus menjadi teladan bagi terlaksananya suatu disiplin dan juga harus membimbing muridnya sebagai anggota masyarakat yang disiplin, dengan demikian jelaslah bahwa disiplin sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab dengan adanya disiplin semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Peters dan Amtrong dalam Sudjana membagi tanggung jawab guru dalam lima kategori yakni: *Pertama*, guru bertanggung jawab dalam pengajaran. Tanggung jawab guru yang penting adalah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan, guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. *Kedua*, guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan belajar. Guru memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan

masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tapi juga menyangkut perkembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa. *Ketiga*, guru bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. *Keempat*, guru bertanggungjawab dalam mengembangkan profesional guru. *Kelima*, guru bertanggungjawab dalam membina hubungan dengan masyarakat karena guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jika seorang guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa guru sangat berperan penting dalam suatu pendidikan khususnya di sekolah, tanpa adanya peran guru di sekolah maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Idealnya seorang guru merupakan tenaga profesional dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar dan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Berbeda apa yang terjadi di SD Negeri 16 Batang Gasan, korong Barang Barangan, Nagari Malai V Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah khusus atau terpencil Kabupaten Padang Pariaman<sup>3</sup>. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa keadaan SDN 16 Batang Gasan sangat butuh perhatian, karena

---

<sup>2</sup> Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Emas Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Dalam Arsip Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman

dilihat dari segi keadaan sekolah, sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang sangat kurang, akses jalan yang belum diaspal atau masih jalan tanah serta lokasi sekolah yang jauh dari pusat ibukota Kabupaten Padang Pariaman, tidak hanya itu saja, listrik yang sangat menunjang proses pembelajaran belum ada dan air bersih yang dibutuhkan para guru serta siswa sangat sulit karena hanya menunggu air hujan, sebab sekolah ini berada di dataran tinggi. Perumahan sekolah yang biasanya ditempati oleh para guru yang jauh rumahnya dari sekolah tersebut rusak parah dan tidak bisa dipakai lagi.

Guru-guru yang mengajar di sini menyatakan bahwa keadaan sekolah yang butuh perhatian tersebut membuat proses belajar mengajar terganggu dan membuat guru-guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan sering melakukan tindakan tidak disiplin seperti malas mengajar serta guru-guru di sekolah ini sering datang terlambat ke sekolah dan jarang hadir di sekolah dengan alasan yang tidak jelas. Tidak hanya itu guru-guru tersebut juga lebih sering duduk-duduk di dalam ruangan guru dan warung daripada mengajar di dalam kelas, sehingga tidak jarang kepala sekolah memberikan peringatan terhadap tindakan tidak disiplin guru tersebut.

Penetapan daerah khusus ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KDPDPTT) dan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu daerah yang terpencil atau terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain,

daerah yang mengalami bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain.

Kriteria daerah yang terpencil atau terbelakang adalah akses transportasi sulit dijangkau dan mahal disebabkan oleh tidak tersedianya jalan raya, tergantung pada jadwal tertentu, tergantung pada cuaca, satu-satunya akses dengan jalan kaki, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar; tidak tersedia dan/atau sangat terbatasnya layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas listrik, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih atau tingginya harga-harga dan sulitnya ketersediaan bahan pangan, sandang, dan papan atau perumahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari data yang didapatkan oleh peneliti di Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman bahwa ada 28 sekolah yang dikategorikan sekolah yang berada di daerah khusus atau terpencil di Kabupaten Padang Pariaman yaitu 27 sekolah diantaranya adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). Semua sekolah tersebut ditetapkan oleh Bupati Padang Pariaman Ali Mukhni, seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini:

---

<sup>4</sup> *Http://www. Jamarismelayu.com*[ Diakses pada tanggal 29 januari 2016]

Tabel 1: Sekolah yang Berada di Daerah Khusus/Terpencil di Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Sekolah	Status	Jenjang	Kecamatan
1	SDN 14 VI Koto Aur Melintang	Negeri	SD	IV Koto Aur Melintang
2	SDN 16 VI Koto Aur Melintang	Negeri	SD	IV Koto Aur Melintang
3	SDN 21 VI Koto Aur Melintang	Negeri	SD	IV Koto Aur Melintang
4	SDN 26 Sungai Geringging	Negeri	SD	Sungai Geringging
5	SDN 28 Sungai Geringging	Negeri	SD	Sungai Geringging
6	SDN 07 Batang Gasan	Negeri	SD	Batang Gasan
7	SDN 09 Batang Gasan	Negeri	SD	Batang Gasan
8	SDN 14 Batang Gasan	Negeri	SD	Batang Gasan
<b>9</b>	<b>SDN 16 Batang Gasan</b>	<b>Negeri</b>	<b>SD</b>	<b>Batang Gasan</b>
10	SDN 17 Sungai Limau	Negeri	SD	Sungai Limau
11	SDN 28 Sungai Limau	Negeri	SD	Sungai Limau
12	SDN 36 Sungai Limau	Negeri	SD	Sungai Limau
13	SDN 37 Sungai Limau	Negeri	SD	Sungai Limau
14	SDN 39 Sungai Limau	Negeri	SD	Sungai Limau
15	SDN 08 V Koto Timur	Negeri	SD	V Koto Timur
16	SDN 10 V Koto Timur	Negeri	SD	V Koto Timur
17	SDN 22 V Koto Timur	Negeri	SD	V Koto Timur
18	SDN 23 V Koto Timur	Negeri	SD	V Koto Timur
19	SDN 24 V Koto Timur	Negeri	SD	V Koto Timur
20	SDN 03 Padang Sago	Negeri	SD	Padang Sago
21	SDN 11 Padang Sago	Negeri	SD	Padang Sago
22	SMPN 2 Padang Sago Seatap	Negeri	SMP	Padang Sago
23	SDN 06 V Koto Kampung Dalam	Negeri	SD	V Koto Kampung Dalam
24	SDN 23 V Koto Kampung Dalam	Negeri	SD	V Koto Kampung Dalam
25	SDN 26 V Koto Kampung Dalam	Negeri	SD	V Koto Kampung Dalam
26	SDN 27 V Koto Kampung Dalam	Negeri	SD	V Koto Kampung Dalam
27	SDN 28 V Koto Kampung Dalam	Negeri	SD	V Koto Kampung Dalam
28	SDN 30 V Koto Kampung Dalam	Negeri	SD	V Koto Kampung Dalam

**Sumber: Arsip Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015**

Peneliti juga melakukan observasi SDN Kecamatan Batang Gasan lainnya diantaranya yaitu SDN 07 Batang Gasan, SDN 09 Batang Gasan dan SDN 14 Batang Gasan. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa SDN 07 Batang Gasan mempunyai siswa sebanyak 54 orang, yaitu 12 orang siswa

kelas I, 6 orang siswa kelas II, 11 orang siswa kelas III, 6 orang siswa kelas IV, 8 orang siswa kelas V dan 11 orang siswa kelas VI. SDN 07 Batang Gasan juga sudah mempunyai jaringan listrik yang memadai.<sup>5</sup> Peneliti juga melakukan observasi di SDN 09 Batang Gasan yang mempunyai siswa sebanyak 50 orang siswa, yaitu 8 orang siswa kelas I, 9 orang siswa kelas II, 7 orang siswa kelas III, 13 siswa kelas IV, 5 orang siswa kelas V, 8 orang siswa kelas VI. SDN 09 Batang Gasan juga sudah mempunyai jaringan listrik.<sup>6</sup> Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian di SDN 14 Batang Gasan yang mempunyai siswa sebanyak 80 orang siswa, yaitu 16 orang siswa kelas I, 13 orang siswa kelas II, 18 orang siswa kelas III, 11 orang siswa kelas IV, 12 orang siswa kelas V, 10 orang siswa kelas VI. SDN 14 Batang Gasan juga sudah mempunyai jaringan listrik yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hal mendasar yang membuat peneliti memilih SDN 16 Batang Gasan untuk diteliti karena sekolah ini belum terjangkau oleh listrik yang menunjang proses pembelajaran, akses jalan yang begitu sulit untuk bisa sampai di sekolah tersebut. Sekolah Dasar Negeri 16 Batang Gasan hanya mempunyai murid yang berjumlah 28 orang siswa, yaitu terdiri dari 3 orang siswa kelas I, 6 orang siswa kelas II, 6 orang siswa kelas III, 7 orang siswa kelas IV, 4 orang siswa kelas V dan 2 orang siswa kelas VI. Bangunan sekolah ini terdiri dari 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, dan 5 untuk ruangan belajar

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Hendra Masrizal Kepala Sekolah SDN 07 Batang Gasan

<sup>6</sup> Wawancara dengan Fauziah Kepala Sekolah SDN 09 Batang Gasan

<sup>7</sup> Wawancara dengan Musniati Kepala Sekolah SDN 14 Batang Gasan

siswa, perumahan sekolah dan WC. Untuk ruangan belajar siswa, siswa kelas I dan II digabungkan satu ruangan dengan diberi pembatas triplek di dalamnya.<sup>8</sup> Ruangannya belum ada dan buku yang menunjang proses pembelajaran siswa masih terbatas, perumahan sekolah yang biasanya ditempati oleh para guru yang berada jauh rumahnya dari sekolah tersebut rusak parah dan tidak bisa dipakai lagi sehingga para guru harus berjuang untuk bisa sampai di sekolah dan mengajar di sekolah tersebut. WC di sekolah inipun jarang digunakan disebabkan rusak dan air yang dibutuhkan sering tidak ada karena hanya menunggu air hujan.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, SDN 16 Batang Gasan mempunyai 6 orang guru ditambah dengan kepala sekolah yang mengajar olahraga, 4 orang guru Pegawai Negeri Sipil dan 1 orang CPNS serta 2 orang guru honorer, seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Daftar Guru yang Mengajar di SDN 16 Batang Gasan

No	Nama Guru	Mengajar	Jabatan/Status
1	Suratmi S.Pd	Olahraga	Kepala Sekolah (Pegawai Negeri Sipil)
2	Ernawati A.Ma	Kelas 1 dan 2	Guru Kelas (Pegawai Negeri Sipil)
3	Debi Siska	Kelas 3	Guru Kelas (honorer)
4	Annisa Yulia S.Pd	Kelas 4	Guru Kelas (honorer)
5	Resi Irawati S.Pd	Kelas 5	Guru Kelas (Pegawai Negeri Sipil)
6	Julida S.Pd	Kelas 6	Guru Kelas (Pegawai Negeri Sipil)
7	Aminunsiyah	Agama Islam	Guru Mata Pelajaran (CPNS)

**Sumber: Arsip SDN 16 Batang Gasan**

<sup>8</sup> Dalam Arsip SDN 16 Batang Gasan

Kepala sekolah yang bernama Suratmi mengatakan bahwa, guru-guru yang mengajar di SD Negeri 16 Batang Gasan sulit untuk datang lebih awal dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru sering datang terlambat dan mengganggu proses belajar mengajar yang seharusnya masuk pukul 07.30 WIB, guru-guru di sekolah ini sering datang pukul 08.00 WIB bahkan pukul 08.30 WIB. Tidak hanya itu sebagian guru yang mengajar di sekolah ini juga sering tidak hadir, bahkan tidak jarang kepala sekolah tersebut memberi peringatan-peringatan kepada guru-guru di SDN 16 Batang Gasan tersebut<sup>9</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SDN 16 Batang Gasan Ernawati, guru yang mengajar kelas 1 dan II ini mengatakan bahwa butuh semangat yang lebih untuk bisa mengajar di sekolah tersebut, karena selain sekolah tersebut yang jauh dari tempat tinggalnya. Beliau mengajar hanya didukung oleh sumber belajar yang seadanya, seperti buku yang kurang, tidak bisa menggunakan laptop dan internet karena listrik belum masuk ke sekolah tersebut. Guru yang bertempat tinggal di Bawan, Kabupaten Agam ini menambahkan bahwa perumahan sekolah yang sudah rusak parah agar bisa diperbaiki secepatnya supaya bisa ditempati<sup>10</sup>.

Guru mata pelajaran Agama Islam yang bernama Aminunsyah juga mengatakan bahwa kurangnya bantuan dari pemerintah untuk memberikan sarana prasarana yang memadai bagi SDN 16 Batang Gasan, dalam hal itu guru-guru

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Suratmi Kepala SDN 16 Batang Gasan Pada Tanggal 13 September 2014

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ernawati guru SDN 16 Batang Gasan Pada Tanggal 15 September 2014

yang mengajar di sekolah tersebut harus bisa menyesuaikan diri dan mempunyai banyak strategi dalam menghadapi hal tersebut. Dia juga menambahkan jika akses ke sekolah tersebut bisa diperbaiki secepatnya dan perumahan sekolah yang rusak serta adanya sumber air bersih yang memadai, sehingga guru dan siswa SDN 16 Batang Gasan akan tambah semangat<sup>11</sup>.

SDN 16 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman telah ditetapkan oleh Bupati Padang Pariaman sebagai salah satu sekolah yang terletak di daerah khusus atau terpencil serta mempunyai sarana dan prasarana yang sangat kurang dan lingkungan fisik yang terpencil, sehingga menyebabkan para guru yang mengajar di sekolah tersebut tidak menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik dan guru-guru di sekolah ini harus bisa menyesuaikan diri atau melakukan adaptasi serta harus mempunyai banyak strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Studi relevan dari penelitian ini yaitu jurnal ilmiah dari Riza Diah A.K. dan Pramesti Pradnap, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya tahun 2012 yaitu tentang Resiliensi Guru di Sekolah Terpencil, yang menjelaskan fase resiliensi yang dilewati oleh guru di SDN 4 Kendalrejo berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh faktor interpretasi masing-masing guru yang berbeda dalam memandang hidup. Perbedaan fase yang dilalui oleh masing-masing subjek juga akan membedakan strategi resiliensi yang digunakan oleh masing-masing subjek

---

<sup>11</sup> *Wawancara* Dengan Aminunsyah guru SDN 16 Batang Gasan Pada Tanggal 15 September 2014

untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan selama mengajar di sekolah terpencil.<sup>12</sup>

Studi relevan selanjutnya jurnal ilmiah dari Amirudin, LPMP NAD tahun 2008 tentang Pengembangan Profesi Guru SD Daerah Terpencil Melalui Kemitraan Antara Sekolah Baik Dengan Sekolah Kurang Baik di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hasil dari penelitian ini adalah pada usaha yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan mendorong kesiapan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, cara memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara efektif dan efisien, dan cara meningkatkan kemitraan antara sekolah baik dengan sekolah kurang baik di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.<sup>13</sup>

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, di sini peneliti lebih membahas tentang adaptasi guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan. SDN 16 Batang Gasan merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah khusus atau terpencil di Kabupaten Padang Pariaman sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas perilaku guru dalam beradaptasi di sekolah terpencil yaitu di SDN 16 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

---

<sup>12</sup> Diah, Riza A.K, Pradnap Pramesti. 2012. *Resiliensi Guru di Sekolah Terpencil*. Fakultas Psikologi: Universitas Airlangga Surabaya.

<sup>13</sup> Amirudin, 2008. *Pengembangan Profesi Guru SD Daerah Terpencil Melalui Kemitraan antara Sekolah Baik dengan Sekolah Kurang Baik di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*: LPMP NAD.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Idealnya guru adalah tenaga profesional dan mampu melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kebiasaan dan aturan yang umum di dalam dunia pendidikan. Untuk itu guru dituntut dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal maupun eksternal. Dalam hal ini di SDN 16 Batang Gasan dengan keadaan sekolahnya kekurangan sarana dan prasarana, sekolah yang jauh dari ibukota kabupaten, jaringan listrik yang belum ada, air bersih yang susah didapatkan, siswanya yang sangat sedikit, perumahan sekolah yang rusak parah dan akses jalan menuju sekolah belum diaspal sehingga membuat guru-guru tersebut harus bisa dan dituntut untuk beradaptasi di SDN 16 Batang Gasan.

Berdasarkan realitas tersebut penelitian ini difokuskan pada perilaku guru dalam beradaptasi di sekolah terpencil yaitu di SDN 16 Batang Gasan. Agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitiannya adalah *Bagaimana perilaku guru dalam beradaptasi di SD Negeri 16 Batang Gasan di tengah keterbatasan sarana prasarana dan kondisi lingkungan fisik yang terpencil?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah serta batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan perilaku guru dalam beradaptasi di SD Negeri 16 Batang Gasan, korong Barang-Barangan, Nagari Malai V Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah: *Pertama* secara akademis, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak lain yang ingin mengkaji perilaku guru dalam beradaptasi di sekolah terpencil. *Kedua*, Secara praktis, sebagai masukan bagi masyarakat dan lembaga yang terkait dalam masalah penelitian ini dan bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan.

#### **D. Kerangka Teori**

Penelitian ini bisa dianalisis oleh teori adaptasi Nico S. Kalangie yang menjelaskan bahwa adaptasi merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari suatu lingkungan, sehingga menghasilkan keserasian diri antara individu dengan lingkungan sosial. Hal ini juga dijelaskan oleh Ravik Karsidi<sup>14</sup>, adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Proses penyesuaian diri itu merupakan reaksi terhadap tuntutan-tuntutan untuk dirinya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal maupun eksternal. Keseimbangan antara pemenuhan dorongan internal dengan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan luarnya akan menghasilkan kepuasan bagi seorang individu. Adapun kepuasan itu dapat berupa kepuasan psikis, efisiensi kerja atau pengakuan sosial dari masyarakat atas kerja yang dilakukannya, sehingga pada tahap selanjutnya akan mewujudkan keserasian aktualisasi kebutuhan individu sebagai makhluk individu maupun sosial. Namun apabila kedua komponen

---

<sup>14</sup> Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. Hlm 38-39

tersebut menemukan benturan-benturan maka bisa memicu konflik yang menghambat upaya pemenuhan kebutuhannya.

Adapun proses penyesuaian tersebut dapat dilalui tiga tahap: *Pertama*, tahap akomodasi yakni rangkaian penyesuaian diri individu untuk mengubah atau menahan implus-implus dalam dirinya. Dalam hal ini individu berusaha menahan dirinya dan menerima cara hidup atau budaya masyarakatnya. *Kedua*, tahap asimilasi yakni proses perpaduan akibat interaksi titik ekstrim antara kepentingan individu dengan kondisi-kondisi lingkungannya sehingga dapat menimbulkan hal yang benar-benar baru dari proses awal. *Ketiga*, tahap integrasi yakni rangkaian upaya sistematis dari seorang individu untuk mengorganisasikan hasil-hasil integrasi mutualistik antara kepentingan-kepentingan tersebut kedalam suatu konteks kepribadian yang selaras dengan lingkungan luarnya.

Jadi dalam hal ini setiap guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan tentunya harus bisa menyesuaikan diri atau melakukan adaptasi dalam menghadapi keadaan sarana prasarana yang kurang dan lingkungan fisik sekolah yang terpencil. Teori ini dianalisis untuk melihat bagaimana adaptasi guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dari penjelasan teori dan penjelasan permasalahan di atas, peneliti melihat teori ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis adaptasi guru dalam menjalankan tugas di sekolah terpencil (studi kasus di SDN 16 Batang Gasan, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman ).

## **E. Penjelasan Konseptual**

### **1. Perilaku**

Milton dalam Mulyahdi menyebutkan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh empat factor yaitu: persepsi, sikap, nilai-nilai, dan motivasi. Keempat factor itu ikut berpengaruh dalam menentukan efektivitas atau penampilan seseorang.<sup>15</sup> Gibson, at. al mengemukakan ada tiga variabel yang relevan yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu: variabel fisiologis meliputi kemampuan fisik dan kemampuan mental, selanjutnya variable psikologis, meliputi persepsi, sikap kepribadian, belajar dan motivasi dan yang terakhir variable lingkungan meliputi lingkungan alam sekitar, keluarga, kebudayaan, kelas sosial, kelompok dan lingkungan kerja.<sup>16</sup> Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.<sup>17</sup>

### **2. Guru**

Guru adalah tenaga profesional. Dalam undang-undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 1, guru profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan

---

<sup>15</sup> Pangewa, Maharuddin. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial: UNM

<sup>16</sup>*ibid.* Hlm 36

<sup>17</sup> *repository.usu.ac.id*. diakses pada tanggal 1 februari 2016

yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain.<sup>18</sup>

Guru profesional bukan lagi sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik ke arah kreativitas. Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama yaitu *pertama*, dalam bidang profesi. *Kedua*, dalam bidang kemanusiaan dan yang *ketiga* dalam bidang kemasyarakatan<sup>19</sup>. Menurut pengembangan sistem pendidikan tenaga kependidikan abad ke-21 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002, tugas utama guru adalah menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, mengaplikasikan komponen pembelajaran sebagai sistem dalam PBM, melakukan komunikasi dalam komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat, mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang unik, meneliti, mengembangkan, berinovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan

---

<sup>18</sup> Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm 16

<sup>19</sup> Isjoni. 2007. *Gurukah Yang Dipersalahkan*. FIS: Universitas Negeri Padang

profesi, melaksanakan fungsinya sebagai pendidik untuk menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kesatuan dan nilai-nilai luhur bangsa, masyarakat, dan agama<sup>20</sup>.

Guru mempunyai peran ganda dalam melaksanakan tugas. Di satu sisi guru mempunyai tugas untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman serta keterampilan kepada peserta didik, sebagai bekal mereka untuk menyongsong masa depannya dan disisi lain guru harus mampu mendidik siswa menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik, sehingga mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya, serta mempunyai rasa tanggung jawab baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara.<sup>21</sup>

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan dengan keadaan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dan lingkungan fisik yang terpencil. Guru yang mengajar di SDN 16 Batang Gasan sering melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti datang terlambat, jarang hadir ke sekolah dan lain sebagainya.

---

<sup>20</sup> Batubara, Abd Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press

<sup>21</sup> Hamid, Fauzan. 2014 *Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Tanggung Jawab Guru SD Negeri di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung*. Program Studi Administrasi Pendidikan: UNP

### 3. Sekolah Terpencil

Sekolah terpencil adalah (terpisah) dari yang lain yang disebabkan oleh faktor-faktor alam maupun faktor yang lain sehingga sesuatu tersebut menyendiri. Sekolah yang memiliki indikator daerah terpencil selain dari faktor alam adalah sekolah yang memiliki prestasi UN terendah, tetapi memiliki animo calon peserta didik yang memenuhi syarat minimal pembelajaran. Syarat-syarat penerima memiliki kriteria seperti: *pertama*, sekolah di daerah perbatasan. Kedua, sekolah yang memiliki letak geografis sulit terjangkau atau terpencil serta letak lokasi sekolah terpencar.<sup>22</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Batang Gasan tepatnya di Korong Barang-Barangan, Nagari Malai V Suku, yaitu SDN 16 Batang Gasan, dan merupakan salah satu SDN terpencil di Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

Alasan peneliti tertarik meneliti sekolah ini disebabkan SDN 16 Batang Gasan di samping sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah di daerah khusus atau terpencil oleh Bupati Padang Pariaman juga merupakan sekolah yang mempunyai siswa paling sedikit dan belum mempunyai listrik diantara SDN

---

<sup>22</sup>[Http://cakrawala76.wordpress.com](http://cakrawala76.wordpress.com). Diakses pada tanggal 20 september 2014

terpencil di Kecamatan Batang Gasan. Kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku guru dalam beradaptasi di SDN 16 Batang Gasan.

## **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup> Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi dari seluruh pihak sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, siswa maupun masyarakat mengenai sekolah tersebut khususnya dalam melihat adaptasi guru, dengan menggunakan data-data kualitatif berupa abstraksi data kualitatif yaitu observasi dan wawancara.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus intrinsik yaitu studi kasus yang dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah atau fenomena kontemporer yang bersifat kekinian.<sup>24</sup> Alasan pemilihan atau kasus tersebut bukan mewakili kasus yang lain melainkan dengan kekhususannya sehingga kasus tersebut memang menarik. Di dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan dengan kasus lain melainkan melakukan studi pada sebuah kasus yaitu mengenai *Perilaku Guru dalam Beradaptasi di Sekolah Terpencil*

---

<sup>23</sup> Moleong, J. Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., Hlm 4.

<sup>24</sup> Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Hlm 20.

*Padang Pariaman* yaitu SDN 16 Batang Gasan, Korong Barang Barangan, Nagari Malai V Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Informan Penelitian**

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi serta menguasai permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN 16 Batang Gasan, Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, siwa SDN 16 Batang Gasan, orang tua siswa dan masyarakat yang berada dilingkungan sekolah tersebut.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana sampel ditetapkan sengaja oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.<sup>25</sup> maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pertimbangan yang peneliti gunakan adalah guru-guru yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang mengajar di SDN 16 Batang

---

<sup>25</sup> Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika., hlm 106.

Gasas, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

Untuk jumlah informan yang diambil pada dasarnya adalah berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan yang diambil. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan berdasarkan kriteria berikut ini: (a) Kepala Sekolah yang masih menjabat, (b) Guru yang terdaftar dan masih mengajar, (c) Siswa yang masih terdaftar, dan (d) Orang tua siswa serta masyarakat. Setelah dilakukan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru yang masih mengajar, 1 orang operator sekolah, 3 orang siswa, 2 orang tua siswa, dan 1 orang komite sekolah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak<sup>26</sup>. Observasi yang dilakukan dengan cara "*participant as observasi*" yaitu partisipasi dan pengamatan dilakukan secara terbuka memberi tahu tujuan kepada subjek penelitian dan sebaliknya subjek diharapkan dengan suka rela memberikan kesempatan kepada peneliti

---

<sup>26</sup> Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta., Hlm 99.

untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan terlibat pasif yaitu peneliti tidak sepenuhnya ikut serta dalam aktivitas rangkaian kegiatan pembelajaran. Dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam keegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, merasakan peristiwa-peristiwa yang peneliti saksikan baik itu, saat masuk sekolah, jam belajar, jam keluar main, maupun jam pulang sekolah. Observasi juga dilakukan di warung tempat siswa dan guru duduk. Selama melakukan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan kesulitan dalam menentukan informan penelitian disebabkan oleh sedikitnya guru yang hadir. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar sering tidak terjadi. Selain mendapatkan kesulitan dalam observasi peneliti juga mendapatkan kemudahan, dimana informan yang akan peneliti amati maupun yang akan peneliti wawancarai nantinya dapat menerima dan bersahabat dengan peneliti, jadi selama peneliti melakukan observasi di sekolah, dan di tempat-tempat beradanya informan, seperti di warung selalu diberi izin.

#### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail

tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang adaptasi guru di SDN 16 Batang Gasan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan.

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara peneliti menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti sekolah, rumah, warung, dan tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan adaptasi guru dalam menjalankan tugas di SDN 16 Batang Gasan

### c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan perekaman wawancara dan pada saat observasi di lokasi penelitian. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang penulis dapatkan di lapangan yaitu berupa arsip data SDN 16 Batang Gasan dan arsip data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman serta ditambah dengan foto-foto penelitian di lapangan. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara memfoto peristiwa-peristiwa, peraturan, kebijakan, gambar yang berkaitan dengan adaptasi guru di SDN 16 Batang Gasan.

## 5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

---

<sup>27</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>28</sup> Dengan menggunakan triangulasi data yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari berbagai informan baik dari kepala sekolah, maupun guru, sampai mendapatkan data yang valid. Kemudian dilakukan analisis, sehingga menjawab semua pertanyaan yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

## **6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisa jawaban dari jawaban-jawaban yang diberikan informan. Apabila jawaban atau informasi dari informan belum memuaskan, maka peneliti bertanya lagi sampai jawaban yang diperoleh mengalami kejenuhan dan data sudah dianggap kredibel. Miles and Hubberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

---

<sup>28</sup> Saebani, Beni Anwar. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>29</sup> Untuk menganalisa data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model of Analysis*), yaitu sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*field note*)<sup>30</sup>. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan serta berbagai literatur atau studi kepustakaan lain yang mendukung penelitian ini. Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terperinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Setelah data disimpulkan, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara langsung dengan informan. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan

---

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 246.

<sup>30</sup> Mathew, Milles dan Michael A Huberman. 2009 . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press., hlm 16.

menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai perilaku guru dalam beradaptasi di sekolah terpencil

### **b. Penyajian Data**

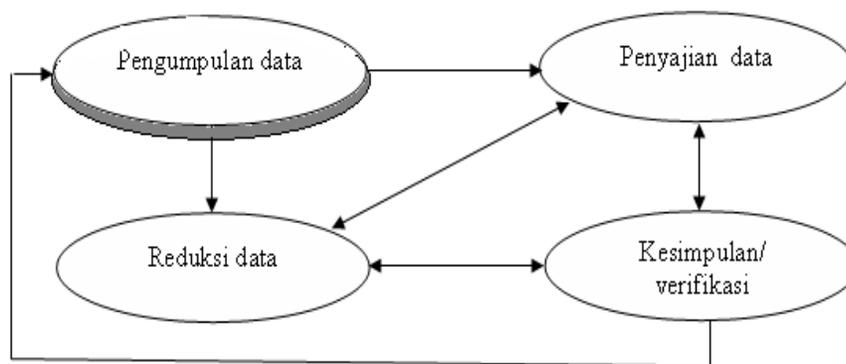
Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan penyajian data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang adaptasi guru dalam menjalankan tugas di sekolah terpencil di SDN 16 Batang Gasan. Pada tahap penyajian data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar diperoleh data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan disusun dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Pada awal melakukan penelitian, peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting,

dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:



**Gambar 1 : Model analisis interaktif (*Interactive Model Analysis*)<sup>31</sup>**

---

<sup>31</sup>. *Ibid.*, hlm 20.